

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan jenis pembelajaran yang mengutamakan keterampilan gerak melalui aktivitas jasmani sehingga terbentuk nilai, watak, sikap yang dilakukan dengan sadar dalam proses yang sistematis. Artinya PJOK tidak hanya melibatkan aktivitas pengembangan fisik semata akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara keseluruhan (*general education*). Untuk mencapai tujuan PJOK secara keseluruhan harus melibatkan interaksi secara sistematis antara guru dengan peserta didik. Sejalan dengan pernyataan Muhajir, (2016:5) bahwa pembelajaran PJOK mengandung makna pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental dan emosional peserta didik. Berdasarkan pendapat tersebut dalam kegiatan sehari-harinya, guru PJOK harus selalu bersentuhan dengan aktivitas gerak fisik. Aktivitas fisik tersebut akan nampak dalam aktivitas gerak peserta didik saat melakukan tugas-tugas gerak dalam proses pembelajaran, sehingga peran guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dilihat dari hasil belajar peserta didik, dalam upaya membelajarkan peserta didik, guru dituntut memiliki multi peran, sebagai mediator, fasilitator dan evaluator sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting untuk menciptakan suasana yang kondusif. Setiap guru menginginkan agar peserta didiknya mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, namun terkadang hasil belajar peserta didik masih belum mencapai ketuntasan secara keseluruhan. Penjelasan tersebut tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan pemerintah terhadap PJOK yang dibelajarkan di sekolah. Harapan yang diinginkan oleh pemerintah dari PJOK itu sendiri adalah menjadikan peserta didik menjadi lebih bugar, membentuk keterampilan gerak peserta didik menjadi aktif, membentuk pemikiran peserta didik lebih kritis, melatih keterampilan sosial, meningkatkan hasil belajar serta menjadikan emosional peserta didik agar lebih baik.

Penjelasan di atas dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara bersama guru mata pelajaran PJOK di kelas X SMA Negeri 2 Banjar pada tanggal 1 dan 2 Juli 2021. Jumlah kelas X SMA Negeri 2 Banjar yang secara keseluruhan berjumlah 10 kelas dengan 351 peserta didik, jumlah ketuntasan peserta didik pada pembelajaran PJOK materi bolavoli masih sebagian besar rendah. Dalam proses pembelajaran peserta didik harus memenuhi standard nilai 68 agar bisa memenuhi ketuntasan minimal. Secara Rinci jumlah ketuntasan peserta didik dapat dilihat pada lampiran 7.

Rendahnya ketuntasan peserta didik disebabkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka, dimana pembelajaran masih terpusat pada guru, guru juga belum memaksimalkan peran aktif peserta didik, dan peserta didik hanya sebagai penerima informasi. Begitu juga dalam proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 guru hanya memberikan penugasan

dan soal-soal secara mandiri tanpa adanya pemberian materi. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan. Oleh sebab itu, guru PJOK perlu menerapkan model pembelajaran yang baik dan tepat disesuaikan dengan kondisi saat ini dan karakteristik peserta didik, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga pembelajaran PJOK akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri. Penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat membuat kelas aktif karena peserta didik diberi kesempatan bekerja secara mandiri atau memecahkan masalah secara mandiri dan juga dapat mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri. Maka dari itu diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada pembelajaran PJOK materi bolavoli.

Dalam model pembelajaran inkuiri peserta didik mencari dan menemukan sendiri jawaban atau informasi dari permasalahan yang diberikan, guru sebagai fasilitator yang berperan membimbing peserta didik sehingga permasalahan dapat dipecahkan (Damayanti & Jirana 2018:48). Metode inkuiri, peserta didik memiliki hak untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang diberikan. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator (Suhardianto, 2021:6).

Model pembelajaran inkuiri pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Riana, 2021:373).

Strategi inkuiri mempunyai beberapa keunggulan antara lain: (1) menekankan kepada keseluruhan aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, (2) memberikan kebebasan ruang kepada peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing, (3) menyesuaikan dengan perkembangan psikologi modern yang menekankan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dengan didukung adanya pengalaman belajar, (4) dapat memfasilitasi seluruh kebutuhan peserta didik (Noge & Jewawa, 2021:10686). Dalam model pembelajaran inkuiri ada beberapa tahapan yang dilakukan selama proses pembelajaran antara lain: (1) menghadapkan masalah, (2) merumuskan masalah, (3) melakukan eksperimen, (4) merumuskan hipotesis, (5) menganalisis data, (6) membuat kesimpulan (Suhardianto, 2021:6).

Adapun alasan peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran inkuiri karena model pembelajaran inkuiri dapat membuat peserta didik aktif karena proses pembelajaran berpusat pada peserta didik, peserta didik diberikan kesempatan bekerja dan belajar secara mandiri sehingga dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri. Maka dari itu diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar dalam materi bolavoli.

Hasil belajar peserta didik yang dicapai dimungkinkan tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan. Terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar pada materi bolavoli yang juga perlu mendapat perhatian dari guru, misalnya minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Dari hasil wawancara bersama guru mata pelajaran PJOK di kelas X SMA Negeri 2 Banjar pada tanggal 1 dan 2 Juli 2021, permasalahan yang ditemukan terkait dengan minat adalah rendahnya minat belajar peserta didik, hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran, tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, keadaan peserta didik yang masih pasif dan kurangnya berkonsentrasi pada proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan minat yang dimiliki oleh peserta didik karena sebelum memulai proses pembelajaran, peserta didik harus memiliki bekal awal yang disebut dengan minat belajar. Tidak semua peserta didik yang berminat terhadap pembelajaran PJOK dikarenakan lebih banyak pembelajaran dilakukan secara praktek di lapangan. Hal tersebut menyebabkan rendahnya antusias peserta didik dalam pembelajaran, merasa jenuh, kurangnya minat peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran sehingga suasana kelas cenderung pasif. Maka dari itu minat belajar peserta didik menjadi salah satu indikator yang dapat dipakai untuk mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Minat belajar berpengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang berminat terhadap pembelajaran akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang diinginkan (Setiawati, Parwata & Suratmin, 2020:20). Minat merupakan rasa ketertarikan,

perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal tanpa ada dorongan dan pengaruh dari siapapun (Dalimunthe, 2019:103). Hal senada juga dikemukakan oleh Goring (2021:2) minat yaitu aktivitas yang dilakukan oleh para peserta didik selama proses pembelajaran yang tetap disertai perasaan senang tanpa dipaksa oleh individu yang lain. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan memudahkan dalam proses pembelajaran karena peserta didik tersebut tekun dalam mengerjakan tugas (dapat bekerja terus menerus dalam jangka waktu yang lama), ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa atau menyerah), semangat dalam beraktifitas, senang mencari dan memecahkan masalah yang dihadapi. Pemilihan tentang model pembelajaran dan minat belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dikuatkan oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, Parwata, Suratmin (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Senam Lantai” menyatakan bahwa adanya pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar senam lantai, berdasarkan nilai  $F_{hitung}=164,229 > F_{tabel}= 2,014$  pada taraf signifikansi 0,05. Hasil belajar senam lantai dipengaruhi oleh model pembelajaran dan minat belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka diadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Bolavoli ditinjau dari Minat Belajar”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran PJOK yang dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 2 Banjar, guru masih meminimalkan peran aktif peserta didik sehingga pembelajaran masih terpusat pada guru.
2. Penggunaan model pembelajaran dalam penyampaian materi yang digunakan oleh guru belum maksimal, guru hanya memberikan penjelasan serta pembagian tugas.
3. Kondisi peserta didik yang kurang aktif seperti peserta didik hanya mendengarkan saja tanpa berusaha mencari sendiri permasalahan dan hal-hal yang ingin mereka ketahui.
4. Minat belajar peserta didik kurang dalam proses pembelajaran terlihat peserta didik kurang berkonsentrasi, banyaknya peserta didik yang tidak mengikuti pelajaran dan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan terhadap masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran konvensional.
2. Penelitian ini dibatasi pada hasil belajar bolavoli, yaitu pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilan, karena dalam pembelajaran

PJOK lebih banyak menggunakan unsur gerak dan dalam hal ini tidak pula menyampingkan aspek pengetahuan dan aspek sikap.

3. Minat belajar peserta didik dibedakan menjadi minat belajar tinggi dan minat belajar rendah.
4. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Banjar pada semester ganjil 2022/2023.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar bolavoli antara peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar bolavoli?
3. Pada peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi, apakah terdapat perbedaan hasil belajar bolavoli antara peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional?
4. Pada peserta didik yang memiliki minat belajar rendah, apakah terdapat perbedaan hasil belajar bolavoli antara peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional?



## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar bolavoli antara peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar bolavoli.
3. Perbedaan hasil belajar bolavoli antara peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelompok yang memiliki minat belajar tinggi.
4. Perbedaan hasil belajar bolavoli antara peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelompok yang memiliki minat belajar rendah.

### 1.5.2 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini mengandung nilai-nilai yang praktis dan bermanfaat sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah khasanah referensi ilmu pengetahuan khususnya dunia pendidikan, sehingga dapat memperluas wawasan guru dan penerapannya di masyarakat, serta sebagai bahan referensi lebih lanjut dalam penelitian tentang model pembelajaran khususnya model pembelajaran inkuiri.

#### 2. Secara Praktis

##### a) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam merancang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui model pembelajaran khususnya model pembelajaran inkuiri.

##### b) Bagi Guru

Memberikan informasi kepada guru atau calon guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang penerapan model pembelajaran inkuiri pada materi bolavoli.

##### c) Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat termotivasi untuk belajar mengubah sikap/perilaku peserta didik dalam kegiatan belajarnya, dan agar tercipta kebiasaan-kebiasaan positif seperti keaktifan dalam

pembelajaran, belajar bersosialisasi, mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, percaya diri, bertanggung jawab terhadap pembelajaran, dan berpikir kritis.

d) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan diberikan kepada pihak SMA Negeri 2 Banjar sebagai bahan referensi sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perbaikan pembelajaran, dan peningkatan desain pembelajaran sesuai dengan harapan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di SMA Negeri 2 Banjar.

